

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Industri tekstil dan produk tekstil (TPT) merupakan salah satu sektor yang diprioritaskan dalam pengembangan Making Indonesia 4.0. Potensi perkembangan industri kerajinan Indonesia dinilai cukup besar, baik dari segi produksi dan pasar lantaran Indonesia memiliki banyak daerah penghasil produk kriya (kemenperin.go.id, 2023). Perkembangan kriya tekstil di Indonesia saat ini mengalami kemajuan yang sangat pesat dengan berbagai jenis produk yang dihasilkan seperti motif, warna, desain dan teknik yang digunakan.

Menurut Hendrayanti, Fauziyanti, & Estuti (2023), Produk UMKM terus tumbuh dan berkembang dengan banyaknya pengrajin tekstil yang mengolah kain agar dapat menghasilkan produk kain baru bahkan beberapa jenis produknya berkembang sangat pesat sesuai dengan tren permintaan pasar. Salah satu tren yang berkembang saat ini teknik ecoprint. Diketahui bahwa di Kota Medan ada 9 UMKM yang memproduksi ecoprint (Ptakd.Sumutprov.go.id), sehingga persaingan menjadi ketat.

Teknik ecoprint pertama kali ditemukan dan diperkenalkan oleh seniman, ilmuwan kimia, dan penulis dari Australia Selatan bernama India Flint tahun 2006. Ia pertama kali menemukan teknik ini dan menerbitkan dalam bukunya pada tahun 2008. Menurut Fint teknik ecoprint dapat digunakan untuk menghiasi permukaan kain dengan berbagai macam bentuk dan warna (pigmentasi) yang terbuat dari bahan alam (Soesilowati, Agustin, & Sintawati, 2023). Ecoprint

awalnya merupakan teknik mencetak bentuk dan warna alami tumbuhan (daun, bunga, dahan, kulit kayu) pada bahan kain dilakukan secara langsung. Teknik ecoprint dapat dilakukan dengan teknik mengukus (*steaming*) atau teknik pukul (*pounding*) yang digunakan untuk memunculkan warna dan corak dari tanaman.

Desain ecoprint yang dibuat pengrajin tekstil saat ini terkesan monoton dan kurang berkembang, karena hanya memanfaatkan bentuk asli tumbuhan saja (Setiawan & Kurnia, 2022). Hal ini menjadikan pengrajin ecoprint mencari inovasi baru agar produk yang dihasilkan lebih bervariasi. Inovasi yang dilakukan pada kriya tekstil sangat beragam seperti pengembangan pada bahan tekstil, teknik pewarnaan kain, teknik menghias dan lainnya. Salah satu inovasi dari produk kriya yaitu teknik ecoprint yang dikombinasikan dengan teknik stensil yang dapat membuat motif lebih beragam dan berbeda dari ecoprint biasanya. Inovasi ini akan menciptakan nilai tambah pada produk ecoprint.

Salah satu UMKM yang memproduksi ecoprint yaitu Nauli Ecoprint. Nauli Ecoprint yang beralamat di Jln. Ekawarni no 12 B, Medan, Sumatera Utara. Nauli Ecoprint terdaftar sebagai UMKM pada akhir Juli 2019 dan mulai melakukan produksi pada tahun 2020 dengan Bu Iwan Risnasari selaku founder sekaligus pemilik usaha. Nauli Ecoprint merupakan salah satu usaha yang bergerak di bidang *fashion* dan aksesoris dengan proses produksi yang menggunakan teknik mencetak warna atau pola daun dan bunga pada media yang dilakukan dengan cara *handmade* menggunakan pewarna alami yang berasal dari tanaman. Lembaga pelatihan informal yang mengadakan pelatihan pembuatan jumputan, shibori, ecoprint dan lainnya.

Nauli Ecoprint menghasilkan produk yang berasal dari bahan-bahan dasar alami yang berbentuk motif. Motif yang dihasilkan nauli Ecoprint berasal dari tumbuh-tumbuhan, seperti daun dan bunga. Peminat ecoprint yang semakin meningkat memberikan inspirasi untuk beliau agar dapat memproduksi ecoprint dengan teknik lanjutan yang dikembangkan dari beberapa teknik agar dapat menghasilkan produk yang baik dan berbeda dari produk ecoprint UMKM lain. Teknik tersebut merupakan teknik ecoprint yang digabungkan dengan teknik stensil. Belum ada UMKM yang membuat kriya tekstil menggunakan inovasi teknik ecoprint dengan teknik stensil. Hasil motif ecoprint yang biasanya bercorak tumbuhan, Nauli Ecoprint dapat menciptakan motif baru dan unik selain bentuk asli tumbuhan, seperti motif rumah adat dan motif ornament.

Stensil merupakan salah satu teknik pembuatan motif yang dapat disesuaikan dari segi bentuk, ukuran dan mudah untuk dikomposisikan pada proses pembuatannya tidak terlalu sulit (Setiofitria & Hendrawan, 2019). Stensil banyak digunakan karena sangat mudah dibuat, tidak sulit digunakan, dan desain yang sama dapat digunakan berulang kali (Aisyah & Ciptandi, 2020). Teknik stensil merupakan salah satu teknik cetak pada seni grafis dan dikategorikan sebagai media dalam proses pembuatan hiasan tekstil atau sebagai karya seni (Salsabilla & Tresna, 2021).

Pada penelitian Setiofitria & Hendrawan (2019) menjelaskan bahwa media stensil dibuat dari bahan yang kedap air dan tidak terlalu tipis agar tidak rusak saat pengaplikasian serta tahan lama meskipun digunakan berkali-kali. Sedangkan pada penelitian yang dilakukan oleh Maharani dkk., (2019) menjelaskan bahwa

perlunya memilih media stensil yang lebih tebal dan kedap air agar saat penggunaan cetakan stensil tidak bergeser sehingga hasil stensil tidak meluber dan sesuai dengan desain.

Cetakan stensil yang digunakan terbuat dari karton, kertas, plastik mika, dll. Plastik mika merupakan plastik yang tergolong pada jenis *PVC* (*Polyvinylchloride*). Plastik mika memiliki 2 tipe yang berbeda yaitu plastik mika lunak lentur dan plastik mika kaku dengan karakteristik tebal, kaku serta transparan (kemdikbud.go.id, 2024). Seperti plastik pada umumnya, plastik mika bening *PVC* film juga tahan air. Hal ini memang menjadi salah satu keunggulan dari material *Polyvinyl Chloride* (*PVC*) yang bersifat tahan terhadap air sehingga dapat dimanfaatkan sebagai media stensil dalam pembuatan motif ecoprint. Menurut Setiofitria & Hendrawan (2019), dalam penelitiannya menyarankan untuk mempertimbangkan media yang digunakan untuk menghasilkan motif yang lebih maksimal. Alasan mendasar memilih media plastik mika sebagai media cetak stensil karena plastik mika bersifat kedap air, tahan lama sehingga cetakan dapat digunakan berulang kali. Antara plastik mika lentur dan plastik mika kaku memiliki keunggulannya masing-masing yang mempengaruhi hasil dari pembuatan ecoprint.

Bedasarkan hasil observasi yang telah peneliti lakukan, motif yang dihasilkan Nauli ecoprint belum bervariasi karena teknik ini masih baru digunakan. Nauli ecoprint menggunakan media plastik mika sebagai alat cetakan stensil, tetapi Nauli ecoprint belum mempertimbangkan ketebalan plastik mika yang mempengaruhi hasil ecoprint sehingga motif meluber atau keluar dari

cetakan stensil dan motif yang tidak sesuai bentuk desain. Nauli ecoprint cukup kesulitan dalam proses pembuatannya seperti saat membuat motif stensil ecoprint, kurangnya kerapian dalam membuat motif ecoprint menggunakan teknik stensil ecoprint, peletakkan motif yang masih kurang tepat pada bidang kain, motif yang dihasilkan kurang rapi dan belum bervariasi.

Motif yang dibuat dalam ecoprint ini yaitu bentuk motif geometris. Menurut Setyorini (2019), motif geometris lebih banyak menggunakan unsur-unsur dalam ilmu ukur seperti garis lengkung, garis lurus, lingkaran, segitiga, segiempat, dan bentuk lainnya. Bentuk ini memberikan nilai lebih pada hasil ecoprint karena sebelumnya hasil ecoprint hanya berbentuk daun, bunga, tangkai dan bentuk asli tumbuhan saja.

Teknik Ecoprint yang digunakan dalam penelitian adalah teknik *pounding*. Teknik *pounding* (teknik pukul) merupakan teknik mencetak bentuk daun dengan cara memukul daun yang ditempelkan pada kain (Zarkasi & Tri Suwasono, 2022). Membuat ecoprint menggunakan teknik *pounding* sangatlah mudah, tetapi membutuhkan ketelatenan dalam proses pembuatannya (Chasanah, 2021). Proses pembuatan ecoprint menghasilkan corak dan warna yang tidak terduga. Setiap helai kain hasil ecoprint meskipun tanaman yang digunakan sama, tetapi tidak ada dua kain yang memiliki corak yang persis sama.

Jenis tumbuhan yang dapat digunakan dalam proses pembuatan teknik ecoprint adalah jenis tanaman yang memiliki pigmen warna yang lebih pekat dan kelembaban yang tinggi (Soesilowati, Agustin, & Sintawati 2023). Menurut

Bashiroh, Qomariah, & Chusnah (2022), Bagian tumbuhan yang dapat digunakan sebagai bahan pewarna, antara lain buah, kayu atau kulit kayu, daun dan akarnya. Daun merupakan salah satu elemen penting dalam kegiatan ecoprint yang memberi corak beraneka ragam pada kain. Bukan hanya corak tetapi juga warna berasal dari daun yang digunakan. Menurut Saraswati, Susilowati & Restuti (2019), Daun yang biasanya digunakan untuk membuat ecoprint adalah daun kenikir, daun jati, daun cepokak, daun kelengkeng, daun ketapang, daun jarak, daun red panama, daun pakis, dan lainnya.

Menurut Bashiroh, Qomariah & Chusnah (2022), daun jati (*Tectona grandis*) mengandung antosianin sebagai pembentuk warna pada tanaman dan tanin yaitu pigmen penimbul warna sebagai pewarnaan tekstil, warna yang dihasilkan dipengaruhi oleh mordan maupun fiksasi. Daun jati memiliki tulang daun dan permukaan daun yang dapat menghasilkan motif tekstil, serta mengandung antosianin yang dapat digunakan sebagai bahan pewarna ecoprint (Darmawati & Sutopo, 2021). Ecoprint memiliki warna yang identik dengan menampilkan guratan tulang daun pada media kain (Setiawan & Kurnia, 2022).

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, alasan penulis untuk meneliti hasil ecoprint menggunakan stensil plastik mika lentur dan plastik mika kaku karena masih banyak kesulitan yang ditemukan peneliti di Nauli Ecoprint dalam penggunaan media stensil untuk menghasilkan motif baru ecoprint. Peneliti akan melakukan penelitian dimulai dari proses pembuatan pola motif geometris yang akan digunakan dengan menggunakan media dua dimensi yaitu plastik mika, kemudian membuat cetakan stensil membentuk pola motif. Dilanjutkan proses

mordanting kain mori kedalam larutan tawas dan sodium asetat. Dilanjutkan proses mentransfer corak dan warna dari daun jati menggunakan teknik *pounding* dan dilanjutkan proses fiksasi. Terakhir dilakukan pengamatan apakah ada perbedaan hasil ecoprint geometris menggunakan stensil plastik mika lentur dan plastik mika kaku. Penulis akan melakukan eksperimen di Laboratorium Busana Universitas Negeri Medan Jl. Williem Iskandar Pasar V Medan.

Berdasarkan pemaparan latar belakang masalah di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Perbedaan Hasil Ecoprint Motif Geometris Menggunakan Stensil Plastik Mika Lentur Dan Plastik Mika Kaku”.

1.2 Identifikasi Masalah

Mengacu pada latar belakang diatas, adapun diidentifikasi permasalahan yang berkaitan dengan penelitian ini yaitu:

1. Kurangnya inovasi motif ecoprint yang biasanya hanya bercorak tumbuhan sehingga dibutuhkan inovasi dalam membuat motif ecoprint yang menjadikan produk lebih menarik dan berbeda dari sebelumnya yaitu menggunakan teknik stensil yang menghasilkan motif geometris.
2. Belum mempertimbangkan ketebalan plastik mika yang digunakan sebagai alat cetakan stensil yang mempengaruhi hasil motif ecoprint seperti motif yang meluber atau keluar dari cetakan stensil dan motif yang tidak sesuai bentuk desain.
3. Kesulitan dalam proses pembuatan cetakan stensil sehingga kurangnya kerapian dalam membuat motif ecoprint.

4. Daun jati memiliki zat pigmen warna yang kuat dan sangat mudah ditemukan di Indonesia sehingga cocok digunakan sebagai bahan pewarna alami.

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang di uraikan di atas, maka dalam hal ini penulis membatasi masalah pada:

1. Objek yang diteliti hanya mencakup hasil ecoprint yang dibuat menggunakan stensil (cetakan) plastik mika lentur dan plastik mika kaku.
2. Proses pembuatan motif ecoprint menggunakan bahan alami daun jati muda yang memiliki zat pigmen warna yang kuat.
3. Motif yang digunakan yaitu motif geometris.
4. Kain yang digunakan yaitu jenis bahan katun mori Primisima dengan ukuran $P \times L = 40 \text{ cm} \times 40 \text{ cm}$.

1.4 Perumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah diatas maka masalah penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut

1. Bagaimana hasil ecoprint motif geometris menggunakan stensil plastik mika lentur?
2. Bagaimana hasil ecoprint motif geometris menggunakan stensil plastik mika kaku?

3. Bagaimana Perbedaan Hasil Ecoprint dilihat dari media cetak Stensil yang digunakan pada pembuatan motif geometris?

1.5 Tujuan Penelitian

Mengacu pada rumusan masalah diatas maka penulis ingin mencapai tujuan penelitian adalah:

1. Untuk mengetahui perbedaan hasil ecoprint pada pembuatan motif geometris menggunakan stensil plastik mika lentur dan plastik mika kaku.
2. Untuk mengetahui perbedaan hasil ecoprint pada pembuatan motif geometris menggunakan stensil plastik mika lentur dan plastik mika kaku dalam aspek karakteristik.
3. Untuk memberikan rekomendasi media cetak stensil yang efektif digunakan dalam pembuatan ecoprint motif geometris.

1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian dengan tercapainya tujuan penelitian diatas diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Bagi peneliti menambah pengetahuan mengenai perbedaan hasil ecoprint motif geometris menggunakan stensil plastik mika lentur pada pembuatan motif geometris
2. Sebagai bahan masukan dan menambah informasi tentang perbedaan hasil ecoprint motif geometris menggunakan stensil plastik mika lentur dan plastik mika kaku bagi program studi tata busana.

3. Sebagai bahan referensi perpustakaan jurusan Pendidikan Tata Busana UNIMED tentang perbedaan hasil ecoprint motif geometris menggunakan stensil plastik mika lentur dan plastik mika kaku.
4. Untuk mengetahui sejauh mana perbedaan hasil terbaik pembuatan ecoprint motif geometris menggunakan plastik mika lentur dan plastik mika kaku.

